**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Pustaka Kesejahteraan Sosial**
2. **Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu disiplin keilmuan dibidang sosial yang berorientasi membantu individu, kelompok, maupun masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang memuaskan(Suharto.2010:1). Fokus utama dari kesejahteraaan sosial ini adalah mencegah, mengatasi, dan mengurangi masalah-masalah sosial selain itu juga yang membedakannya dengan disiplin ilmu yang lain adalah dalam hal kefungsian sosial, definisi kesejahteraan sosial menurut Suharto(2010:1) sebagai berikut :

“Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan yang melibatkan aktifitas teorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu , kelompok dan masyarakat.”

Definisi tersebut bermakna kesejahteraan sosial sebagai suatu institusi atau bidang kesejahteraan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial menurut Midgley dalam Isbandi ( 2005 : 15-16 )

“ Kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat di kelola dengan baik ; ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan”.

Definisi tersebut menggambarkan kesejahteraan sosialsebagai suatu keadaan atau kondisi sejahtera dimana tempat 3 komponen yang menciptakan yaitu masalah sosial dapat dikelola dengan baik, kebutuhan tercukupi, dan kesempatan sosial dapat dimanfaatkan dengan baik.”

Definisi Kesejahteraan Sosial menurut Huraerah (2003 : 153) yaitu :

“Kesejahteraan Sosial adalah suatu kegiatan atau sekumpulan kegiatan yang ditujukan untuk membantu orang-orang yang bermasalah “.Berdasarkan definisi tersebut dapat memberikan gambaran, bahwa kesejahteraan sosial membantu orang-orang yang bermasalah dengan mendayagunakan kegiatan-kegiatan yang terpadu dan sistematis untuk meningkatkan fungsi sosialnya di masyarakat”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial pada intinya mencangkup 3 konsepsi, yaitu : kondisi kehidupan sejahtera, institusi dan aktifitas. Maksud konsep yang pertama adalah terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, perumahan,pendidikan dan kesehatan. Kedua, yaitu sebagai bidang kegiatan yang melibatkan lemabaga kesejahteraan sosila dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial. Ktiga, yakni kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi kesejahteraan.

1. **Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Tujuan kesejahteraan sosial menurut Farhudin (2012:10),yaitu :”untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok dan untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya” . Maksudnya tercukupinya kebutuhan-kebutuhan seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan dan juga mampu menjalani hubungana yang baik dengan individu maupun keompok dilingkungannya.Menurut Schneiderman(1972) dalam Fahrudin(2012:10),

“ tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan soisal yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial. Yaitu pemeliharaan sistem, pengawasan sistem, dan perubahan sistem”.

Penjelasan yang pertama, yakni pemeliharaan sistem adalah pemeliharaan dan menjaga kemasyarakatan dalam masyarakat seperti definisi makna dan tujuan hidup, motivasi, dan pelaksanaan norma anak-anak,remaja,dewasa dan orang tua. Penjelasan yang kedua, yakni pengawasan sistem adalah melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai dan menyimpang dari nilai-nilai sosial. Penjelasan yang ketiga, yakni perubahan sistem adalaha mengadakan perubahan kearah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat.

1. **Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial**

Fungsi kesejahteraan sosial adalah mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan perubahan sosial ekonomi. Menurut Friedlander dan apee (1982) dalam Fahrudin(2012:12), fungsi-fungsi kesejahteraan sosial itu antara lain :

1. Fungsi Pencegahan ( Preventif )
2. Fungsi Penyembuhan ( Curatif )
3. Fungsi Pengembangan ( Development )

Adapun penjelasan dari masing-masing tujuan adalah sebagai berikut :

1. Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu,keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.
2. Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.
3. Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber daya sosial.
4. **Bidang-bidang Kesejahteraan Sosial**

Secara konvensional ada beberapa bidang yang masuk dalam bidang kesejahteraan sosial dalam arti sempit. Menurut Fink (1974) , Friedlander (1980), Mendoza ( 1981 )dan Zastrow (1996) dalam Isbandi (2005:128) antara lain meliputi :

1. Bidang yang terkait dengan sistem Penyampaian Layanan ( Service Delivery System ).
2. Bidang yang terkait dengan Layanan Sosial terhadap Keluarga.
3. Bidang yang terkait dengan Pelayanan terhadap Anak-anak dan Generasi Muda.
4. Bidang yang terkait dengan Kesejahteraan Sosial untuk Lanjut Usia (Lansia).
5. Bidang yang terkait dengan Kelompok Khusus.
6. Bidang yang terkait dengan Jaminan Sosial (Bantuan Sosial dan Asuransi Sosial)
7. Bidang yang terkait dengan Pengentasan Kemiskinan.
8. Bidang yang terkait dengan Perumahan dan Lingkungan Sosial.
9. Bidang yang terkait dengan Layanan Kesehatan Masyarakat.
10. Bidang yang terkait dengan Perawatan Medik.
11. Bidang yang terkait dengan Layanan Kesehatan Jiwa.
12. Bidang yang terkait dengan Lembaga Koreksional.
13. Bidang yang terkait dengan Lembaga Pendidikan.
14. Bidang yang terkait dengan Area Lain.
15. **Tinjauan Tentang Pelayanan Sosial**
16. **Pengertian Pelayanan Sosial**

Pelayanan sosial merupakan pelayanan yang memberikan bantuan kepada individu,kelompok dan masyarakat dalam mengatasi maslah sosial baik dari luar maupun dari dirinya. Pelayanan sosial bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang dalam memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia. Pelayanan sosial menurut Alfred J.Kahn yang dikutip oleh Soetarso (2003:26 ) adalah sebagai berikut :

“Pelayanan sosial terdiri dari program-program yang dilakukan tanpa mempertimbangkan kriteria pasar untuk menjamin suatu tingkatan dasar dalam penyediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan akan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan untuk melaksanakan fungsi-fungsinya untuk memperlancar kemampuan menjangkau dan menggunakan pelayanan-pelayanan serta lembaga-lembaga yang telah ada dan membantu warga masyarakat yang mengalami kesulitan dan ketelantaran”.

Pelayanan sosial dapat dicapai dengan cara bersifat informasi, bimbingan dan pertolongan melalui berbagai bentuk kegiatan yang berkenaan dengan pemecahan masalahnya. Pelayanan sosial menurut Syarif Muhidin (2007) dapat dibedakan menjadi 2(dua) yaitu :

1. Pelayanan Sosial dalam arti luas adalah pelayanan sosial yang mencakup fungsi pengembangan termasuk pelayanan sosial dalam bidang pendidikan, kesehatan, perumahan, tenaga kerja dan sebagainya.
2. Pelayanan Sosial dalam arti sempit atau disebut juga pelayan kesejahteraan sosial yang mencakup program pertolongan dan perlindungan kepada golonga yang tidak beruntung seperti pelayanan sosial bagi anak terlantar, keluarga miskin, cacat, tuna sosial dan sebagainya. (2007:40)

Pernyataan diatas, menunjukkan bahwa pelayanan sosial merupakan sistem yang terorganisir untuk memberikan pelayanan dan bantuan kepada individu, keluarga dan masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Salah satu pelayanan masyarakat adalah dengan didirikannya Pos Pelayanan Terpadu ( Posyandu ).

1. **Fungsi Pelayanan Sosial**

Pelayanan sosial mungkin dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, tergantung dari tujuan klasifikasi. Richard M. Titmuss mengemukakan fungsi pelayanan sosial yang dapat ditinjau dari perspektif masyarakat, yang kemudian dikutip oleh Syarif Muhidin (2004:42) adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan-pelayanan atau keuntungan-keuntungan yang diciptakan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok dan masyarakat untuk masa sekarang dan untuk masa yang akan datang.
2. Pelayanan-pelayanan atau keuntungan-keuntungan yang diciptaka sebagai suatu investasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan sosial(suatu program tenaga kerja).
3. Pelayanan-pelayanan atau keuntungan-keuntungan yang diciptakan untuk melindungi masyarakat.
4. Pelayanan-pelayanan atau keuntungan-keuntungan yang diciptakan sebagai program-program konpensasi bagi orang-orang yang tidak mendapat pelayanan sosial.

Pendapat diatas, dapat diketahui bahwa fungsi pelayanan sosial dapat menciptakan atau meningkatkan kesejahteraan sosial bagi individu, kelompok dan masyarakat , dimana sebagai investasi untuk mencapai tujuan dan pelayanan sosial.

1. **Tujuan Pelayanan Sosial**

Pelayanan sosial merupakan suatu aktivitas yang mempunyai tujuan untuk membantu atau menolong orang-orang yang mengalami kesulitan-kesulitan dan keterlantaran agar terdapatnya suatu penyesuaian timbale balik antara individu dengan lingkungan sosialnya.

Tujuan dari pelayanan sosial dapat diccapai melalui tekni dan metode-metode yang diciptakan untuk memungkinkan individu, kelompok dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi masalah-masalah penyesuaian sebagai akibat dari pola-pola perubahan masyarakat melalui tindakan-tindakan kooperatif untuk meningkatkan kondisi-kondisi sosial dan ekonomi.

Tujuan penelaahan dan permasalahan pelayanan sosial Alfred J.Kahn yang dikutip Soetarso, Mengadakan klasifikasi pelayanan sosial yang didasarkan pada fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Pelayanan sosial untuk membantu orang menjangkau dan menggunakan pelayanan yang sudah ada, pemberian informasi dan nasehat.
2. Pelayanan sosial untuk tujuan penyembuhan, pemberian bantuan, rehabilitas dan perlindungan sosial.
3. Pelayanan sosial untuk tujuan sosialisasi dan pengembangan. (1993:43-45).

Pelayanan-pelayanan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pelayanan sosial untuk membantu orang menjangkau dan menggunakan pelayan yang sudah ada, pemberian informasi dan nasehat

Pelayanan sosial ini diprioritaskan untuk meningkatkan kemampuan memahami, menjangkau dan menggunakan pelayanan-pelayanan sosial ini diberikan kepada golongan masyarakat yang miskin atau lemah ekonominya. Pelayanan ini tidak hanya berupa pemberian informasi saja, nasehat, pengalihan wewenang (rujukan/refarel), penanganan keluhan.

1. Pelayanan sosial untuk tujuan sosialisasi dan pengembangan

Pelayanan sosial diadakan untuk melindungi, mengadakan perubahan atau menyempurnakan kegiatan-kegiatan pendidikan,asuhan anak, peran nilai dan pengembangan hubungan sosial yang dimasa lampau mejadi fungsi keluarga, lingkungan tetangga dan kerabat. Tujuan kegiatan ini adalah sosialisasi menanamkan pemahaman akan tujuan dan motivasi serta meningkatkan mutu kepribadian. Aspek-aspek kognitif dan emosional dari proses belajar juga terdapat di dalamnya. Sarana pencapaian tujuan-tujuan ini dapat bersifat formal, semiformal dan informal.

1. Pelayanan sosial untuk tujuan penyembuhan, pemberian bantuan, rehabilitasi dan perlindungan sosial.

Pelayanan sosial disini dalam beberapa hal ditujukan untuk membantu perorangan yang mengalami masalah-masalah dengan jalan menggunakan kelompok primer untuk memperkuat atau menggantikan fungsi-fungsi yang tidak ada lagi atau mengalami gangguan.

1. **Faktor-faktor Timbulnya Pelayanan Sosial**

Timbulnya pelayanan sosial secara realitas dipengaruhi oleh aspek kehidupan sosial yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat oleh karena itu aspek-aspek sosial tersebut dapat merubah penampilan perilaku anak kearah pola piker yang menguntungkan baik bagi dirinya, kelompok maupun masyarakat untuk turut serta mengambil bagian dari suatu kegiatan dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik.

Factor-faktor kehidupan sosial yang sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya pelayanan sosial antara lain :

1. Semakin berkembangnya fungsi-fungsi khusus dari lembaga-lembaga di luar keluarga untuk memberikan pelayanan-pelayanan sosial yang tidak dapat dipikul oleh keluarga.
2. Semakin berkurangnya atau berubahnya fungsi dari keluarga didalam produksi,distribusi,pendidikan,pengawasan serta sosialisasi.
3. Bertambahnya keluarga besar menjadi keluarga kecil sebagai unit kehidupan.

Proses pelayanan sosial tidak semata-mata mengganti atau memperbaiki fungsi keluarga tetapi juga sebagai jawaban terhadap tantangan-tantangan dan perubahan-perubahan sosial, karena kemajuan-kemajuan dan perubahan dalam kehiidupannya. Maka dari itu tugas pelayanan sosial adalah sebagai berikut :

1. Memperkuat dan meningkatkan fungsi individu dan keluarga sehubungan dengan perubahan peranannya.
2. Menyiapkan lembaga-lembaga untuk sosialisasi, pengembangan dan bantuan-bantuan fungsi yang tidak dapat di pikul oleh keluarga kecil dan besar.
3. Mengembaangangkan lembaga-lembaga yang telah ada agar dapat menjalankan kegiatan- kegiatan , kelompok dan keluarga dalam kehidupan masyarakat yang kompleks.

Dalam kehidupan masyarakat peranan pelayanan dodial adalah menggembangkan kehidupan bagi individu dan kelompok sebagai pengganti fungsi dalam keluarga, sehingga pemenuhan kebutuhan bagi kesejahteraan para anggotanya dipenuhi dalam keluarga dan mereka hanya berhubungan dengan dunia luar untuk mengatur semua kehidupannya, untuk mempertahankan dirisendiri dari ancaman-ancaman yang datangnya dari luar . untuk itu diperlakukan lembaga­­­- ­lembaga pendidik dan latihan secara khusus. .

1. **Pelayanan sosial kesejahteraan balita**

Pelayanan kesejahtetaan sosial bagi balita merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan kesejahteraan balita dengan mengusahakan terjaminnya kebaikan fisik,rohani maupun sosialnya.pelayanan kesejahteraan bagi bagita merupakan program yang konprehensif yang diselenggarakan bagi kepentin gan kesejahteraan balita,seperti yang dikemukakan oleh syarif muhidin (2007:47)) sebagai berikut :

“ Pelayanan kesejahteraan anak adalah program yang konprehensif Untuk anak yang terdiri dari usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anak baik fisik,mental maupun sospal pelayanan kesejahteraan sosial anak termasuk asuhan bagi anak didalam keluarganya sendiri, didalam keluarga penggantii atau lembaga-lembaga”

Pendapat diatas menjelaskan bahwa pelayanan kesejahteraan sosial bagi balita merupakan usaha yang konprehensif dan terpadu yang menyangkut berbagai aspek kebutuhan jasmine,rohani sosial.pelayanan sosial anak merupakan serangkaian kegiataan yang memfokuskan pada kesejahteraan anak.pemerintah memberikan usaha-usaha kesejahteraan sosial bagi anak.

1. **Tinjauan tentang pos pelayaan terpadu (posyandu)**
2. **Pengertiaan posyandu**

Posyandu merupakan kegiataan dari, oleh dan untuk masyarakat.tempat ini memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh lima kegiatan seperti pelayaana kegiataan kesehataan dasar, yaitu KB, KIA, Gizi, imunisasi dan penanggulangan diare.tujuan dari posyandu yaitu memelihara dan meningkatkan kesehatan dalam rangka mewujudkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga,meningkatkan kegotong-royongan masyarakat seerta sebagai tempat untuk saling memperoleh dan memberikan bebagai informasi.

Posyandu dibentuk oleh kelompok masyarakat yang peduli tentang kesehataan dan kesejahteraan masyarakat serta mendapat dukungan dari tokoh masyarakat setempat.posyandu perlu di bentu bila mana terdapat kelompok-kelompok sasaran antara lain bayi,anak balita ,ibu hamil,ibu menyusui,wanita usia subur dan pasangan usia subur.

1. **Langkah-langkah pembentukan kader**
2. Kader melakukan pendataan jumlah sasaran di wilayahnya
3. Menginformasikan kepada tokoh masyarakat,kepala desa/kelurahan dan serta tokoh masyarakat tentang sepertinya di bentuk posyandu
4. Menginformasikan kepada puskesmas untuk memperupayahkan di perolehnya dukungan para medis dan sarana tekni s kegiatan posyandu timbngan,KMS,Imunisasi dan obat-obatan
5. Memusawarakan untuk menetapkan lokasi posyandu,ketua kelompok kader,hari buka posyandu,kebutuhan pencatatan dan lain-lain
6. Menginformasikan kepada puskesmas dan sasaran
7. **Penyelenggaraan kegitaan posyandu**

Posyandu diselenggarakan oleh kader posyandu terlatih,yang berasal dari LSM,PKK, tokoh masyarakat ,pemuda-pemudi dan lain-lain dengan bimbingan puskesmas PLKB,PKK.LSM dan petugas lainnya. Semua anggota masyarakat tentang bayi,anak balita,ibu menyusui,wamita usia subur dan pasangan usia subur.

Posyandu dapat diselenggarakan ditempat yang mudah dijangkau dan di kunjungi masyarakat serta ditentukan berdasarkan hasil masyawarah masyarakat setempat,seperti dirumah pendudualai desa atau k,balai RT/RW.balai desa atau krlurahan lingkungan pasar,pabrik kantor atau di tempat khusus yang di bangun masyarakat penyelenggaraan posyandu di selenggarakan sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan.

1. **Bentuk-bentuk pelayanan**
2. Pelayanan minimal:
3. Pelayanan gizi
4. Kesehataan ibu dan anak
5. Keluarga berencana
6. Imunisasi
7. Penanggulanggan penyakit diare dan infeksi saluran penafasan
8. Kegiataan tambahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat misalnya :
9. Sarana air minum dan perb aikan lingkungan pemukiman.
10. Perkembangan anak termasuk bina keluarga balita (BKB)
11. Usaha kesehatan gizi masyarakat desa
12. sumber pembiayaan posyandu

c. sumber pembiayaan posyandu yaitu :

- dana keagamaan

- duni usaha

- bantuaan lain yang tidak mengikat

1. **Tinjauan Tentang Persepsi**

**1 . pengertian persepsi**

Persepsi merupakan pemberian makna terhadap stimuli intrawi yang berupa informasi mengenai lingkungan yang di terima oleh panca indera yang kemudian di tentukan oleh factor personal dan situasional. Defenesi persepsi di kemukakan oleh Jaluludin Rakmat dalam bukunya psikologi komunikasi(2002:51). adalah sebagai berkut :

“Persepsi adalah pengalaman tentang objek,peristiwa atau hubungan- hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan Menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna kepada stimuli Indrawi”

Persepsi merupakan inti dari pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada di dunia dan lingkungan sekelilingnya. Persepsi merupakan inti komunikasi karna persepsilah yang akan menentukan untuk memilih sesuatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Persepsi yang di kemukakan oleh Prof.Dr. mar’at dalam bukunya sikap manusia , perubahan dan pengekurannya (2004:220). Menyatakan bahwa :

“persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini di pengaruhi oleh factor-faktor pengalaman, proses belajar cakrawala dan pengetahuaanya”.

Berdasarkan defignesi ini maka persepsi dapat di sebabkan oleh adanya pengamatan seseorang akan di pengerahuai oleh sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Persepsi menurut Sarlito wirawan (1996:39) adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokan , memfokuskan dan untuk dapat mengornganisikan pengamatan.

Persepsi yang di kemukakan olh Morga king dan Robinson dalam bukunya psikologi pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial menunjukan bagaimana kita melihat , mendengar , merasakan , mencium dunia di sekitar kita , denga kata lain persepsi dapat pula di definisikan sebagai segala sesuatu yang di alami oleh manusia (2005:105)

Berdasarkan defenisi ini maka persepso terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang di serap oleh panca indera kita serta sebagian lainnya di peroleh pengelolahan ingatan berdasarkan pengalamanan yang di milikinya.

Persepsi yang baik terhadap kegiataan posyandu ini menimbulkan keinginan mereka untuk berperan serta dalam kegiataan yang di adakan di pos pelayanan terpadu (posyandu). Peran serta aktif ibu balita dalam kegiatan Posyandu dikatakan sebagai hasil dari penilaian atau persepsi positif terhadap penyelenggaraan kegiatan yang diselenggarakan Posyandu.

1. **Terjadinya persepsi**

Pada umumnya interaksi masyarakat dapat di tandai dengan adanya komunikasi antara warga masyarakat baik itu antar individu, kelompok dan masyarakat pada umumnya yang terjadi dalam suatu lingkaran tempat tinggal. Proses terbentuknya persepsi di tandai dengan adanya komunikasi dalam setiap kehidupan masyarakat sehingga akan memberikan suatu symbol-simbol tergantung penafsiran dan pikiran tentang makna yang di terima oleh panca inderanya masing-masing. Proses terbentuknya persepsi merupakan suatu proses dimana individu mendapaktan dan menerima stimulasi dari panca inderanya, kemudian diorginisir, ditafsirkan dan diterjemahkannya ini disebut dengan proses kognitif.

1. **Faktor yang Memprngaruhi Persepsi**

Persepsi sosial yang menggambarkan bagaimana suatu hasil kontak atau hubungan interaksi mempengaruhi tingkah laku dan cara jalan pikiran seseorang, maka itu yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmat (1992), menyebutkan ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai beikut :

1. Faktor perhatian

Perhatian adalah proses mental ketika stimulasi menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita dan mengesampingkan masukan-masukan alat indera yang lain.

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsi berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lampau dan hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai factor personal yang menentukan persepsi. Berarti objek-objek yang mendapat tekanan-tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Seperti kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya terhadap emosi.

1. Faktor Struktural

Faktor structural semata-mata berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu. Artinya bila kita mempersepsikan sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang terhadap suatu objek terbatas, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Manusia tidak mampu memproses seluruh stimulus yang diterimanya, sebab ada kecenderungan ia hanya tertarik pada hal-hal tertentu yang berguna bagi dirinya. Akibat tingkat penafsiran berbeda-beda, sehigga menimbulkan perbedaan pilihan,tindakan dan tingkah laku terhadap objek yang sama.

Faktor-faktor lain yang berpengaruh pada persepsi, yang dikemukakan oleh kreck dan crutfield yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono dalam variabel yang mempengaruhi persepsi, yaitu :

1. Variabel Struktural, yaitu factor-faktor yang terkandung dalam rangsangan fisik dan proses neurofisiologik.
2. Variabel Fungsional, yaitu factor-faktor yang terdapat dalam diri si pengamat seperti kebutuhan suasana hati, pengalaman masa lampau dan sifat-sifat individu lainnya (1993:94/95).

Dengan demikian kedua factor tersebut saling mempengaruhi dan tidak dapat di pisahkan serta dapat di simpulkan bahwa persepsi yang timbul dari diri anak tergantung pada rangsang atau input yang di terima anak, orang tua merupakan Pembina pribadi yang pertama bagi anak dan tokoh yang di identifikasikan atau di tiru anak. Untuk kepribadian anak yang baik timbul dari teladan yang di berikan oleh orang tua, baik yang menyangkut sikap, kebiasaan-kebiasaan berprilaku atau tata cara hidupnya merupakan unsure-unsur pendidikan yang tak langsung memberikan pengaruh. Orang tua hendaknya memperlakukan anaknya dengan baik tidak otoriter , agar persepsi anak terhadap interaksi yang diterimanya sesuai dengan yang di harapkan.

1. **Tinjauan tentang Balita**
2. **Pengertian Balita**

Balita adalah anak yang berumur di bawah lima tahun. Menurut Harlock anak balita memiliki cirri-ciri yang sangat menonjol yaitu pertumbuhan dan perkembangannya baik itu pertumbuhan fisik maupun perkembangan mental dan intelektual serta di perolehnya berbagai keterampilan yang antara lain anak pelajar menggunakan tangannya sehingga terampil, belajar menyeimbangkan diri dalam perjalanan, belajar berbicara dan melempar. Disamping itu anak merupakan berbagai macam keterampilan yang positif untuk dirinya sendiri dan bermain bersama anak-anak lain. Proses ini merupakan gagasan untuk hidupnya dikemudian hari.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan balita**

Berbagai factor yang dapat mempengaruhi perkembangan individu, begitu halnya dengan factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan balita. Dari sekian banyak factor yang mempengaruhi perkembangan, dapat di kelompokkan menjadi 2 faktor yaitu factor intern dan ekstern.

Schoupen Houwer dan Jean jaques Rousseau adalah dua ahli yang sependapat mengemukakan teori bahwa yang membentuk pribadi sesorang adalah factor dari dalam atau intern. Sedangkan John Lock yang dikutip oleh Sujanto, mengemukakan bahwa pribadi sesorang di tentukan oleh factor ekstern atau luar. Pendapat tersebut dapat di kenal dengan teori tabularasa yaitu seorang bayi di andaikan sebagai kertas putih yag bersih dan oleh orang tua serta lingkungannya pribadi anak itu di bentuk . (1990:64-65)

Factor dalam yang mempengaruhi perkembangan balita adalah factor yang ada dan di peroleh dari dalam diri anak itu sendiri ( factor bawaan ). Badan koordinasi keluarga berencana yang mempengaruhi perkembangan balita yaitu :

1. Hal-hal yang ditemurunkan dari generasi sebelumnya seperti warna rambut bentuk tubuh dan warna kulit.
2. Unsure berpikir dan kemampuan kecerdasan
3. Keadaan kelenjar dan zat-zat dalam tubuh
4. Perasaan (emosi) dan sifat-sifat temperamen tertentu seperti pemalu, periang, pemarah, tertutup atau sifat terbuka. (1991:20)

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak dalah factor luar adalah yang dimaksud adalah factor-faktor yang berada di luar individu, karena factor ini disebut juga factor lingkungan. BKKBN mengidentifikasi factor luar ini adalah :

1. Faktor keluarga seperti gizi dan perilaku keluarga
2. Faktor budaya setempat
3. Faktor teman sepermainan dan teman sekolah (1990:20).

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan akan karena sudah dibawa sejak dia lahir, sedangkan factor ekstern merupakan lingkungan dimana anak tersebut berada akan memperngaruhi perkembangan anak. Tidak di ketahui secara pasti faktor mana yang lebih dominan pengaruhnya terhadap perkembangan.

1. **Peranan ibu dalam membimbing dan merawat anak balita**

Ibu dalam keluarganya mempunyai peranan sebagai pembimbing dan perawat anak balita. Adapun pengertian peranan yang di kemukakan oleh Sulaeman adalah sebagai berikut : “ peranan adalah penampilan serta tindakan-tindakan yang telah disesuaikan dengan berbagai situasi.” (1990:90)

Peranan ibu dalam membimbing dan merawat anak bayi menurut Suepartinah adalah :

1. Menciptakan lingkungan positif bagi anaknya

Ibu dituntut dapat menciptakan lingkungan positif bagi anak dalam mencapai pertumbuhan maupun perkembangannya. Ibu harus dapat mengadakan hubungan atau interaksi dengan anak yang tentunya dengan menyertakan ikatan batin yang halus dan kuat yang dirasakan oleh anak. Menciptakan lingkungan yang positif khususnya oleh ibu dalam keluarga, tidak terlepas dari kebutuhan anak antara lain kebutuhan yang bersifat jasmani maupun rohani. Supartinah mengemukakan bahwa :

Dalam pertumbuhan kedewasaan seoraang bayi yang dilahirka secara tidak berdaya memerlukan perlindungan, pertolongan dan pendidikan. Ia harus mendapatkan makan, minum, pakaian, keseimbangan antara jaga ( bermain dan bekerja dan istirahat (tidur) untuk pertumbuhan secara jasmani dan kasih saying, pengasuhan serta pendidikan.

1. Meberikan pengalaman pada anak dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Semenjak anak lahir orang tua perlu memperkaya pengalaman anaknya sebab pengalaman yang diberikan oleh orang tua terutama ibu adalah sesuatu yang sangat berharga dan biasanya akan terbawa hingga anak itu dewasa, bahkan pengalaman yang di terimanya itu akan dapat membentuk kepribadian anak.

Adapun pengalaman yang di berikan oleh ibu dan anggota keluarga lainnya yang di terima anak adalah pendengaran, perasaan atau perlakuan ataupun tingkah laku yang di contoh anak. Untuk itu sebaiknya ibu dan anggota lainnya memberikan pengalaman yang positif sehigga di harapkan dapat membentuk pribadi yang positif. (2001:6)

1. **Tinjauan tentag Partisipasi**
2. **Pengertian Partisipasi**

Partisipasi merupakan keikutsertaan warga masyrakat atau individu dalam suatu kegiatan atau program yang di laksanakan di suatu wilayah tempat mereka berada. Adapun pengertian partisipasi menurut Soelaiman yang di kutip kembali oleh Iskandar(2005:74), adalah sebagai barikut :

“Partisipasi merupakan terlibatan aktif warga secara perorangan, kelompok atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta usaha pelayanan dan pembangunan kesejahteraan masyarakatnya atas dasar rasa dan kesadaran tanggung jawab sosialnya”.

Pengertiaan di atas, menunjukan bahwa keterlibatan seseorang dalam hal ini adalah ibi peserta posyandu yang terlibat di dalam membuat keputusan, perencanaan , pelaksanaan program yang di laksanaan atas kesadaraan dan tanggung jawab sosialnya. Kesamaanm pandangan mmengenai pengertiaan partisipasi ini di kemukakan oleh Mubyarto yaitu : partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program pembangunan, sesuai kemamampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingannya sendiri. (2001:179). Sedangkan Darma. Mendefinisikan partisifasi sebagai berikut :

“partisifasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam sitiuasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan”.

Pengertian di atas, menunjukan bahwa kerlibataan seseorang dalam hal ini adalah keterlibatan ibu yang di berikan dalam kegiatan posyandu tersebut adalah merupakan keterkaitan mental dan emosional di dalam kelompok yang mendorong untuk memberikan kontribusi kepada tujuaan kelompok, serta tanggung jawab terhadap pencapaiaan tujuaan.

1. **Bentuk-bentuk partisipasi**

Keterlibataan s eserang dalam suatu kelompok masyarakat dapat di lihat melalui peran sertanya dalam kegiataaan dalam bentuknya beraneka ragam. Soeilaman mengungkapkan lima bentuk partisipasi sossial yaitu :

1. Partisifasi langsung dalam kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka
2. Partisifasi dalam bentuk juran uang atau barang. Dalam kegiataan partisifasi dana dan sarana sebaiknya datang dari masyarakat sendiri walaupun terpaksa di perlukan di luar, hanya bersifat sementara dan sebagai umpan
3. partisipasi dalam bentuk dukungan
4. Partisipasi dalam proses pengambilaan keputusan
5. Partisipasi Representasif dengan memberikan kepercayaan dan modal

Kepada wakil-wakil yang duduk dalam organisasi panitia (2002:23).Hamjono mengemukakan bentuk-bentuk partisipasi indivu dalam pembangunan yaitu :

1. Partisipasi buah pikiran
2. Partisipsi buah tenaga
3. Partisipasi harta benda
4. Partisipasi keterampilan dsn kemahiran
5. Partisipasi sosial.

Setiap bentuk partisipasi yang di berikan individu dalam pembangunan, sebenarnya di sesuaikan dengan kebutuhan yang di perlukan, oleh karena itu setiap kegiatan yang melibatkan unsure-unsur masyarakat di dalamnya. Di perlukan adanya penjelasan yang jelas mengenai maksud dan tujuan kegiataan pembangunan dan program yang akan di laksanakan. Hal ini di maksudkan agar masyarakat dapat mengetahuai bentuk partisipasi yang bagaimana yang di butuhkan oleh program tersebut.

Setiap bentuk partisipasi mempunyai arti tersendiri apabila di kaitan dengan kebutuhan pembangunan .jadi, jadi tidak ada peringkat partisipasi. Dengan kata lain tidak dapat di katakan bahwa tenaga lebih rendah nilainya bila di bandingkan dengan uang atau pendapat (saran).

Partisipasi masyarakat akan dapat tersalurkan apabila ada saluran yang memadai pada masyarakat untuk melakukan peran sertanya dalam pembangunan. Pada hakekatnya saluran partisipasinya masyarakat dalam kesejahteraan sosial dapat di lakukan dalam melalui kegiatan-kegiatan masyarakat seperti halnya dengan kegiatan Posyandu, karena tanpa adanya kegiatan tersebut maka akan sulit untuk megukur atau menilai partisipasi masyarakat.

1. **Fakta-Fakta yang mendukung dan Menghambat partisipasi**

Faktor yang dapat mendukung terbentuknya partisipasi masyarakat, Menurut Soeelman adalah sebaai berikut :

1. Kepercayaan diri sendiri
2. Solidaritas dan integritas sosial masyarakat
3. Tanggung jawab sosial dan komitmen masyarakat
4. Kemauan dan kemampuan untuk mengubah dan memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri
5. Prakarsa masyarakat dan prakarsa perseorangan yang yang di terima dan

di akuai sebagai atau menjadi milik masyarakat

1. Kepentingan umum yang murni yang di peruntungkan bagi lingkungan masyarakat
2. Kepekaan dan tanggapan masyarakat terhadap masalah, kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan masyarakat (2005:15).
3. Adapun factor-faktor yang dapat menghadap terhadap partisipasi tersebut menurut Soelaiman di antaranya :
4. Sikap sosial yang telah terbentuk dan membudaya, seperti partenalistik feodalisme dan menempatkan pegawai pemerintah bukan sebagai abdi negara melainkan sebagai penguasa, sebagai raja.
5. Struktur dan pranata sosial yang berlapis-lapis dan enderung memelihara keberlapisaanya serta berkelompok-kelompok dan kesadaran kelasatau kelompok yang di pertahankan.
6. Sikap ketergantungan dan kepasrahan kepada nasib sebelum berusaha
7. Kemiskinan dan penghasilan yang rendah merengggut sebagian besar dari waktu mtidak asyarakat, sehingga ia tidak mempunyai waktu dan tenaga lagi untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan di luar kegiaatan untuk mencari nafkah. (2005:13).

Hamidijoyo menjelaskan factor penghambat partisipasi dalam masyarakat yaitu :

1. Pendidikan seseorang yang rendah

* Pendidikan yang rendah mengakitkan seseorang tidak memliki
* Kemampuan untuk membaca dan menukis dengan baik. Sehingga orang
* Tersebut merasa enggan untuk melibatkan diri dalam suatu pekerjaan,
* Akibatnya mereka tidak mengetahuai manfaat yang akan di peroleh dari suatu
* Kegiatan tersebut, dalam hal ini akan mempengaruhi penilaian mereka dalam berpatisipasi.

1. Kemiskimam dalam pengertiaan tidak mampu

Faktor kemiskinan mempengaruhi partisipasi, karena biasanya orang tidak mampu mengalami kesulitaan dalam berpartisipasi baik materi maupun tenga dan waktu. Hal ini di karenakan mereka sendiri masih di hadapkan kepada upaya pemenuhan kebutuhan. Demikian halnya dengan ibu balita yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah, dalam kesehariaan waktu mereka di habiskan untuk mengurus rumah tangga dan membantu suami dalam memncari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

1. Kedudukan sosial yang rendah

* Status sosial juga turut mempengaruhi keterlibatan seseorang dalam
* Berpartisipasi. Kondisi sosial ekonomi menengah kebawah sering di jadikan
* Alasan ibu balita agar tidak ikut serta di dalam kegiataan yang ada.

1. Tidak tersedianya sarana dan kesempatan untuk berpartisipasi

* Kesempatan dapat meliputi sarana kegiatan yang di adakan bagi
* Pelaksaan partisipasi masyarakat, bagi ibu balita hal ini menjadi
* Priorotas utama dalam menghambat partisipasi mereka. Kadangkala
* Sarana yang mereka butuhkan sudah terseddia. Namun di sisi lain waktu

Mereka untuk berpartisipasi sangat sedikit bahkan tidak mungkin atau sebaiknya (2000:29).

1. **Tinjauan tentang pekerjaan sosial**
2. **Latar Belakang Intervensi Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan Sosial adalah suatu bidang pelayanan dalam perkembangannya pembanguan, dimana menyangkut individu, kolompok dan masyarakat. Selain itu untuk mengembangkan interaksi diantara orang-orang dengan latar belakang sosial yang berbeda dan juga untuk menciptakan hubungan baru diantara orang dengan sember kemasyarakatan.

Banyak sekali para ahli di Indonesia yang memberikan definisi tentang Pekerjaan Sosial. Di bawah ini akan dikemukakan definisi tentang Pekerjaan Sosial menurut Drs. Soetarso (1993:5) sebagai berikut :

“Pekerjaan Sosial adalah suatu pelayanan profesional yang didasarkan pada ilmu pengatahuan dan keterampilan ilmiah dalam relasi antar manusia yang ditujukan untuk membantu individu-individu baik secara sendiri-sendiri maupun dalam hubungannya dengan kelompok guna memcapai kepuasan dan kebebasan baik secara individual maupun secara sosial.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pekerja sosial merupakan suatu usaha keahlian yang didasari oleh kemampuan berpikir. Memiliki keterampilan didalam menganalisa masalah yang didalamnya individu yang bertujuan menggali potensi yang dimiliki oleh setiap individu untuk mengembangkan kemampuan pribadinya.

Difinisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pekerjaan sosial merupakan suatu :

1. Profesi yang bukan halnya kegiatan akedemis, tetapi juga mempunyai tujuan praktis dengan memberikan bantuan kepada individu, kelompok dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan secara optimat dalam mencapai hidup yang mandiri.
2. Pemahaman tentang pribadi dan tingkah laku manusia serta lingkungan sosial atau kondisi dimana manusia itu berada.
3. Pekerjaan sosial dalam prakteknya menggunakan metode atau teknik tersendiri yang digunakan secara trampil dalam rangka pemecahan suatu masalah.
4. Pekerjaan sosial harus memahami kebutuhan-kebutuhan individu, kelompok dan lingkungannya dimana interaksi antara mereka merupakan fokus utama.
5. **Tujuan Pekerjaan Sosial**

Dari pengertian pekerja sosial di atas maka dapat dikemukakan bahwa pada dasarnya pekerja sosial memiliki tujuan yaitu untuk mencapai kesejahteraan individu, kelompok dan masyarakat. Lebih jelasnya tujuan pekerja sosial yang dikemukakan oleh Soetarso sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan orang untuk menghadapi tugas-tugas kehidupan dan kemampuanya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.
2. Meningkatkan orang dengan sistem sumber daya yang dapat menyediakan sumber-sember dan pelayanan-pelayanan yang di butuhkan.
3. Meningkatkan kemampuan pelaksanaan sistem tersebut secara efektif dan berperikemanusiaan.
4. Memberikan sumbangan bagi perubahan, perbaikan dan perkembangan kebijaksanaan dan perundang-undangan.

Dengan demikian pekerja sosial meninjau suatu masalah bukan dari satu atribut orang melainkan atribut situasi sosial dimana orang itu berbeda dan tinggal terlibat dalam permasalahan tetapi unsur-unsur bagaimana dalam situasi sosial termasuk karakteristik orang. Situasi ini saling berinteraksi sehingga mengganggu orang-orang dalam pelaksanaan tugas-tugas kehidupan mereka.

Dalam hubungannya dengan partisipasi remaja terhadap kegiatan Gelanggang Generasi Muda Kota Bandung, uraian tersebut menjekaskan bahwa tujuan Pekerja Sosial didalam pelayanan adalah membantu individu menyelesaikan masalah terutama masalah tentang konsep diri yang bukan halnya terpaku pada keikutsertaan mereka dalam kegiatan tetapi bagaimana si remaja ini bisa memberikan yang terbaik bagi dirinya dan juga bagi kegiatan tersebut.

1. **Fungsi-Fungsi Pekerjaan Sosial**

Adapun fungsi-fungsi Pekerjaan sosial menurut Jusman Iskandar diungkapkan dalam system kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan, memelihara dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam fungsinya dilakukan melalui upaya pelayanan sosial, perencanaan kesejahteraan sosial dan aksi sosial.
2. Menjamin standar substensi kesehatan dan kesejahteraan yang memadai bagi warga masyarakat.
3. Membantu orang agar dapat berfungsi secara optimal didalam institusi-institusi sosial maupun statusnya.
4. Menopang dan memperbaiki tertib sosial struktur kelembagaan masyarakat.

Maka dari itu tugas-tugas dan fungsi-fungsi pekerja sosial yaitu membantu membangun sistem sosial yang mencakup segenap institusi sosial dan berfungsi secara optimal. Untuk itu pekerjaan sosial merupakan pelayanan yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi keberfungsian social bagi setiap individu, kelompok dan masyarakat.

1. **Fokus Intervensi Pekerjaan Sosial**

Dalam fokus intervensi pekerjaan sosial memungkingkan pekerjaan sosial menerapkan cara-cara atau pendekatan dalam bidang praktek pelayanan langsung sehinggah intervensi dapat merubah tingkah laku individu dan kelompok. Jusman Iskandar (1991:56) mengemukakan tentang Fokus Intervensi Pekerjaan Sosial adalah:

“Fokus intervensi pekerja sosial berhubungan dengan kemampuan pekerja sosial untuk memutuskan perhatiannya, baik terhadap usaha klien melihat aspek penting dari situasi tersebut maupun memegang teguh beberapa kesimpulan dari fokus tersebut atau kemampuan yang telah dicapai. Hal ini berarti pekerja sosial harus dapat memahami suatu aspek masalah yang diteliti atau alternatif.”

Uraian di atas menyatakan bahwa fokus intervensi pekerja sosial adalah orang secara keseluruhan atau totalitas yaitu mencakup faktor-faktor orang dan tingkah laku secara keseluruan, selain itu pekerja sosial harus mampu memberikan alternatif pemecahan masalah terhadap permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini fokus intervensi pekerjaan sosial dalam masalah tentang konsep diri remaja dengan penampilan peranan sosial di Gelanggang Generasi Muda Kota Bandung adalah memberikan pengarahan dan pengertian tentang arti pentingnya keikutsertaan dalam kegiatan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki remaja sehinggah dapat menghasilkan sesuatu yang berguna baik bagi dirinya sendiri ataupun bagi kegiatan yang mereka ikuti.

1. **Bentuk-Bentuk Intervensi Pekerjaan Sosial**

Bentuk-bentuk pekerjaan social dalam upaya penanganan masalah yang dihadapi oleh individu atau kelompok yang dikutip oleh Jusman Iskandar sebagai berikut :

1. Mengadakan sumber-sumber manusiawi.
2. Perbaikan secara terus menerus kondisi kehidupan orang.
3. Pemanfaatan dan penciptaan sumber-sumber.
4. Penyedian struktur kelembagaan bagi keberfungsian pelayanan yang terorganisasi.
5. Peningkatan orientasi terhadap perubahan penyusaian diri.
6. **Intervensi Pekerjaan Sosial dalam HUBUNGAN PROGRAM POSYANDU DENGAN PARTISIPASI IBU-IBU BALITA DIKELURAHAN SADANG SERANG KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG.** Pekerjaan sosial adalah suatu cabang ilmu yang memfokuskan tujuannya untuk membantu para klien dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Seorang pekerja sosial yang teguh dan professional akan selalu siap dan mampu menengani semua permasalahan termasuk masalah yang dihadapi oleh remaja terhadap kegiatan latihan Gelanggang Generasi Muda Kota Bandung.

Dalam melakukan intervensinya seorang pekerja sosial harus memiliki peranan dan prinsip-prinsip yang sesuia dengan fungsi dan tugasnya dan berdasarkan pada kerangka praktek pekerja sosial yang dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan dibidang pekerjaan sosial yaitu dapat dilakukan sebagai :

1. Perantara (Mediator)
2. Pekerja sosial sebagai perantara untuk menghubungkan individu dengan sumber-sumber yang tersedia dalam membantu mereka dalam memjalangkan sistem-sistem lain untuk kepentingannya.
3. Pembimbing (Teacher)

Seorang pekerja sosial dalam melaksanakan peranannya yaitu untuk memberikan informasi serta membuka kesempatan untuk menyatakan pendapat dan sikap.

1. Pembicara (Negoisator)

Maksudnya adalah seorang pekerja sosial dapat menjadi wakil dalam membicarakan masalah-masalah yang dipecahkan.

1. Motivator

Pekerja sosial berperan dengan memberikan motivasi pada para remaja atau individu.

Selain peranan-peranan diatas pekerja sosial juga harus memiliki prinsip-prinsip seperti di bawah ini :

1. Prinsip hubungan yaitu mengadakan hubungan yang serasi dalam memperoleh keberhasilan interaksi.
2. Prinsip penerimaan yaitu menerima klien secara wajar dan apa adanya dengan tetap dihargai dan dihormati.
3. Prinsip individualisasi yaitu memandang klien sebagai individu yang memilki keunikan tersendiri dan berdiri sendiri.
4. Prinsip partisipasi maksudnyan bahwa dalam memecahkan masalah yang dihadapi klien pekerja sosial lebih mengikutsertakan secara aktif kliennya dalam proses pertolongan.
5. Prinsip kerahasiaan maksudnya pekerja sosial harus mampu merahasiakan dan menyimpan segala pembicaraan dan keterangan-keterangan klien.
6. Prinsip keseimbangan diri pekerja sosial maksudnya seorang pekerja sosial harus dapat memisahkan kepentingan profesi dan kepentingan pribadi dalam melakukan proses pertolongan.
7. **Metode Pekerjaan Sosial**

Metode merupakan suatu prosedur yang teratur secara sistematik, metode pekerja sosial adalah penggunaan diri sendiri secara bertanggung jawab, sadar dan kedisiplinan dalam suatu relasi dengan individu, kelompok dan masyarakat dimana melalui relasi ini pekerja sosial dapat mempermudah interaksi antar individu dengan lingkungan sosialnya yang dikarenakan oleh adanya kesadaran dan pengaruh yang timbal balik. Metode yang digunakan oleh pekerja sosial adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan Sosial Perorangan ( Metode Case Work)

Bimbingan sosial perorangan menurut Linton B. Swift yang dikutip oleh Syarif Muhudin adalah seni untuk membantu individu dalam mengembangkan dan menggunakan kemampuan pribadinya untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lingkungan sosialnya.

Dari definisi di atas dapat ditarik hubungan pengertian tersebut dengan penampilan peranan sosial remaja bahwa bimbingan sosial perorangan di gunakan dalam rangkah mengembangkan kemampuanya yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan di butuhkan suatu keahlian atau keterampilan dalam relasi pekerja sosial dengan klien secara perorangan. Dengan demikian bimbingan sosial perorangan dalam hal ini penampilan peranan sosial remaja dalam kegiatan di Gelanggang Generasi Muda Kota Bandung merupakan suatu jalan untuk menciptakan relasi antara remaja dengan lingkungan sosialnya.

Didalam bimbingan sosial perorangan terdapat beberapa prinsip yang digunakan dalam rangka menghadapi orang yang mengalami masalah, prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1. Prinsip penerimaan
2. Prinsip komunikasi
3. Prinsip individualisasi
4. Prinsip partisipasi
5. Prinsip kerahasian
6. Prinsip kesadaran pekerja sosial
7. Prinsip sosial kelompok
8. Bimbingan Sosial Kelompok (Metode Group Work)

Bimbingan kelompok adalah bagian dari metode pekerja sosial yang membantu dalam hubungan mereka dalam kelompok-kelompok, membantu mengatasi masalah serta membantu perorangan untuk menjadi anggota kelompok yang baik.

Bimbingan sosial kelompok menurut Harleigh B. Tacter yang dikutip oleh Syarif Muhidin (1992:11) menyatakan bahwa :

“Bimbingan sosial kelompok adalah suatu metode dimana individu-individu kelompok dari lembaga sosial dibantu oleh seorang pekerja sosial ataupetugas yang membimbing interaksi didalam program kegiatan sehinggah mereka dapat menghubungkan diri dengan sutu yang lain dan kesempatan untuk mengembangkan pengalamanya selaras dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk tujuan mengembangkan individu, kelompok dan masyarakat.”

Beberapa usur didalam bimbingan sosial kelompok adalah sebagai berikut yaitu merupakan suatu proses pendidikan, dilakukan dalam waktu senggang, ditujukan untuk mencapai perkembangan sosial dari individu, tujuan-tujuan lain dari kelompok yang secara sosial adalah baik.

Di dalam bimbingan sosial kelompok terdapat beberapa prinsip yang diantaranya meliputi :

1. Kelompok diketahui dan dilaksanakan.
2. Kelompok yang mempunyai tujuan tertentu.
3. Individualisasi.
4. Interaksi yang terbimbing.
5. Menentukan nasibnya sendiri.
6. Kelompok harus bersifat fleksibel.
7. Pengaruh kelompok turut menentukan tingkah laku seseorang.
8. Pengaruh sumber yang ada.
9. Bimbingan Sosial Masyarakat (Community Work)

Bimbingan sosial masyarakat merupakan metode dalam pekerja sosial yang ditujukan kepada suatu masyarakat secara keseluruhan yang melaksanakan masalah-masalah sosial atau untuk memenuhi kebutuhannya dalam mengelola dan memanfaatkan sumber-sumber yang terdapat dalam masyarakat.

**G. Tinjauan Tentang Pelayanan Sosial**

**a) Pengertian Pelayanan Sosial**

Pelayanan sosial merupakan bagian yang terpisahkan di dalam kehidupan yang ditujuakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang timbul. Pelayanan sosial menurut Syarif Muhidin (1992:41) sebagai berikut : “ Pelayanan sosial sebagai suatu aktifitas terorganisir yang ditujukan untuk menolong orang-orang agar terdapat suatu penyesuaian timbal balik antara individu dan lingkungan sosialnya.”

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa pelayanan sosial merupakan program yang memberikan jasa kepada orang-orang dan membantu mewujudkan tujuan mereka, namun bukan untuk kepentingan atau keuntungan sendiri. Tujuan dari setiap orang yang dilayani dapat tercapai dengan baik diharapkan bisa memberikan keuntungan bagi lingkungan sosialnya.

**b) Fungsi Pelayanan Sosial**

Pelayanan sosial menurut Titmus yang dikutip oleh Syarif Muhidin (1992:43) adalah pelayanan-pelayanan atau keuntungan :

1. Pelayanan yang diciptakan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan individu, keluarga dan masyarakat untuk masa sekarang dan yang akandatang.
2. Pelayanan sosial yang diciptakan suatu intervensi yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan sosial.
3. Pelayanan untuk menciptakan dan melindungi individu, kelompok dan masyarakat.
4. Pelayanan yang diciptakan sebagai program kempetensi bagi orang-orang yang tidak mendapatkan pelayanan sosial.